

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi variabel *celebrity worship*, *social comparison* dan *body image* didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa variabel *celebrity worship* pada remaja penggemar K-Pop di Kota dan Kabupaten Bekasi sebagian besar berada dalam kategori sedang dengan persentase 63,19%.
- b. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa variabel *social comparison* pada remaja penggemar K-Pop di Kota dan Kabupaten Bekasi sebagian besar berada dalam kategori sedang dengan persentase 57,67%.
- c. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa variabel *body image* pada remaja penggemar K-Pop di Kota dan Kabupaten Bekasi sebagian besar berada dalam kategori sedang dengan persentase 66,26%.

Adapun Kesimpulan dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *celebrity worship* dengan *body image* pada remaja penggemar K-Pop di Kota dan Kabupaten Bekasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Spearman sebesar $r = 0,629$ dengan $p = 0,000$, yang berarti semakin tinggi tingkat *celebrity worship*, maka semakin positif *body image* yang dimiliki.
- b. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison* dengan *body image* pada remaja penggemar K-Pop di Kota dan Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi Spearman sebesar $r = 0,027$ dengan $p = 0,734$.
- c. Terdapat pengaruh secara simultan antara *celebrity worship* dan *social comparison* terhadap *body image* pada remaja penggemar K-Pop di Kota dan Kabupaten Bekasi. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai $F = 54,949$ dengan $p = 0,000$ dan $R^2 = 0,407$, yang berarti bahwa *celebrity worship* dan *social comparison* bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 40,7% terhadap *body image*. Di antara keduanya,

celebrity worship memberikan pengaruh dominan positif, sedangkan *social comparison* memberikan pengaruh negatif yang lemah namun signifikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Remaja dan orang Tua:

Remaja perlu lebih bijak dalam mengidolakan selebriti, khususnya dalam meniru penampilan fisik idola. Pemahaman akan keberagaman tubuh dan penerimaan diri perlu diperkuat agar tidak terjebak dalam standar kecantikan yang tidak realistis. Orang tua disarankan untuk mendampingi anak-anaknya dalam menggunakan media sosial dan memberikan edukasi tentang pentingnya membangun citra tubuh yang sehat dan positif.

2. Untuk sekolah, konselor, dan Psikolog:

Sekolah dapat mengadakan program literasi media dan promosi kesehatan mental yang menekankan pentingnya penerimaan diri dan *body positivity*. Konselor dan psikolog dapat menyusun modul intervensi untuk remaja yang mengalami tekanan akibat standar kecantikan idolanya, serta membantu meningkatkan rasa percaya diri dan *self-esteem*.

3. Untuk Pembuat Kebijakan di Bidang Pendidikan dan kesehatan:

Diperlukan kebijakan yang mendorong media, khususnya iklan dan konten digital, untuk menampilkan representasi tubuh yang realistis dan inklusif. Program-program promosi kesehatan mental dan edukasi remaja mengenai dampak pemujaan berlebihan terhadap selebriti perlu dikembangkan secara nasional.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Peneliti selanjutnya menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam makna personal dari body image dan perbandingan sosial. Menambahkan variabel moderator seperti *self-esteem*, *media exposure*, atau kontrol diri untuk melihat mekanisme yang lebih kompleks. Mengembangkan penelitian lintas daerah atau

lintas budaya untuk melihat bagaimana konteks sosial mempengaruhi hubungan antar variabel.

